



Integrasi Nilai Pancasila Dalam Pelatihan Batik Ciprat Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Wanita Agen Pancasila

Kuncoro Bayu Prasetyo¹✉, Maftukhatun Nashikhah², Maya Novenda³

¹Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

mrbayu@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Pemberdayaan wanita agen Pancasila merupakan salah satu gerakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas peran wanita dalam masyarakat. Implementasi pengabdian UNNES GIAT 9 Desa Gledeg dalam pemberdayaan wanita melibatkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan pelatihan teknik batik ciprat. Batik ciprat dipilih sebagai media karena merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi mandiri dan kreatif. Integrasi nilai Pancasila dalam pelatihan tersebut memberikan landasan untuk memperkuat pemahaman serta penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemuliaan serta kemandirian ekonomi wanita dengan mengkolaborasikan pada nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut mencakup aspek peningkatan keterampilan, motivasi usaha, dan penguatan karakter berbasis Pancasila. Pelatihan batik ciprat tersebut memberikan keterampilan baru yang dimiliki oleh ibu PKK Desa Gledeg yang memiliki nilai guna sekaligus nilai jual yang tinggi. Selain itu, pelatihan teknik batik ciprat juga memberikan peluang usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan batik ciprat dilakukan dengan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pelatihan batik ciprat yang dilakukan tersebut menghasilkan kain batik yang dapat dijadikan produk bernilai seperti baju, tas, topi, dan lainnya.

Kata Kunci : Batik Ciprat, Kemandirian Ekonomi, Integrasi Nilai Pancasila.

Abstract. The empowerment of women agency Pancasila is one of the movements carried out to improve the quality of the role of women in society. Implementation of dedication UNNES GIAT 9 Village Gledeg in women empowerment involves values Pancasila carried out with training batik ciprat techniques. Batik ciprat was chosen as a media because it is one of the Indonesian cultural heritage that can be developed into an independent and creative economic enterprise. The integration of Pancasila's values into the training provides a foundation for strengthening the understanding and appreciation of the values of pancasila in everyday life. This dedication aims to enhance the glory and economic independence of women by collaborating on the values of Pancasila. These include skills improvement, motivation, and character strengthening based on Pancasila. The ciprat batik training provides new skills that the PKK mother of Village Gledeg possesses which have a high usage value and a high sales value. Besides, training in cyprus battery engineering also provides business opportunities to improve the economy of the community. The implementation of devotional activities through batik ciprat training is carried out in three stages namely preparation, execution, and, final. The training of the batik ciprates produces batik fabrics that can be used as valuable products such as clothes, bags, hats, and so on.

Keywords: Batik Ciprat, Economic Independence, Pancasila Value Integration.

Pendahuluan

Desa Gledeg merupakan desa yang berada di kecamatan Karanganom, kabupaten Klaten yang memiliki sekitar 1.423 jiwa yang terdiri dari 707 laki-laki dan 716 perempuan. Dari jumlah keseluruhan penduduk sebagian besar yaitu ibu rumah tangga dan pemuda yang belum bekerja maka perlunya diadakan pelatihan yang dapat membantu dan meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan Ibu-Ibu Pengurus PKK dalam Kegiatan Pewarnaan Taplak Meja Menggunakan Teknik Batik Ciprat.

Batik Ciprat merupakan motif batik yang dilakukan dengan mencipratkan malam menggunakan kuas pada kain. Pembuatan batik ciprat bertujuan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan suatu ide yang menghasilkan kreativitas. Peningkatan kreativitas dapat dimulai melalui kegiatan sosial diantaranya dengan pelatihan. Pelatihan batik ciprat dapat menjadi sarana bagi masyarakat sebagai implementasi penguatan nilai-nilai Pancasila. Penguatan nilai-nilai Pancasila yang tergantung dalam batik ciprat yaitu dalam pemanfaatan bahan utama pembuatan batik terdiri atas kain putih, malam, dan pewarna (Apriyani et al., 2023).

Batik merupakan salah satu produk yang termasuk dalam warisan budaya yang telah diakui oleh UNESCO. Dalam membatik tidak sekadar menuangkan malam/lilin dengan canting di atas kain putih tetapi merupakan hasil karya sesuai dengan bentuk ekspresi dalam penuangan ide-ide seni lainnya (Widiyahseno et al., 2020). Batik memiliki beragam variasinya diantaranya yaitu batik tulis, batik cap, dan batik ciprat.

Batik Ciprat memiliki keunikan dalam proses pembuatannya dikarenakan motifnya yang saling berbeda hasil dari proses pencipratan melalui kuas atau alat yang lain dimana proses pencipratan malam menghasilkan pola abstrak yang indah dan kreatif (Rukmini et al., 2021). Hal ini dapat menjadikan dorongan baru dalam peningkatan perekonomian penduduk yang belum memiliki pekerjaan karena dapat menjadi nilai tambah dalam pengembangan ekonomi yang kreatif.

Seiring dengan perkembangan zaman ekonomi kreatif berperan dalam bidang pengembangan sektor perekonomian dimana dalam ekonomi kreatif dapat menumbuhkan kreativitas dan inovatif setiap individu yang dapat ditempuh melalui pelatihan keterampilan dalam pemanfaatan bahan baku yang tersedia (Harsanto et al., 2008).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dari penelitian yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia desa Gledeg yang belum memiliki latar pekerjaan yang jelas dan merefleksikan implementasi terhadap penguatan nilai-nilai pancasila yang dapat diambil melalui kegiatan pelatihan ini. Tujuan dari penelitian ini yakni menjalankan program kerja mahasiswa UNNES GIAT 9 melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pelatihan kegiatan pewarnaan taplak meja menggunakan teknik batik ciprat dalam membantu mengembangkan perekonomian keluarga dan desa.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa UNNES GIAT 9 dengan judul "Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam Kegiatan Pewarnaan Taplak Meja menggunakan Teknik Batik Ciprat" dilakukan di Gedung Parikesit Desa Gledeg, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat 19 Juli 2024. Jumlah peserta yang

hadir yaitu berjumlah 10 orang ibu pengurus PKK Desa Gledeg. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pelatihan batik ciprat dari larutan malam sebagai motif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan, akhir. Tahapan pertama yaitu persiapan dengan melakukan observasi awal guna mengumpulkan informasi dan kondisi awal dari lingkungan ibu- ibu PKK Desa Gledeg. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui antusias, keterampilan, dan peluang yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK Desa Gledeg dalam pelatihan batik ciprat. Tahap persiapan juga dilakukan melalui alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan batik ciprat. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan pada tahap ini seperti malam, pewarna, *waterglass*, kompor, wajan, panci, kuas, dan air.

Tahap pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam kegiatan pewarnaan taplak meja menggunakan teknik batik ciprat dilakukan melalui dua langkah. Langkah pertama yaitu penyampaian informasi mengenai batik ciprat. Penyampaian informasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai batik ciprat, pemilihan alat dan bahan yang digunakan, serta tahapan proses pembuatan batik ciprat. Langkah kedua yaitu praktik pembuatan batik ciprat oleh ibu-ibu PKK secara langsung dimulai dengan tahap mencipratkan malam yang sudah dilarutkan pada kain yang sudah bersih. Proses selanjutnya mewarnai kain dengan pewarna menggunakan bantuan kuas, dilanjutkan penjemuran kain sampai kering. Tahap berikutnya yaitu memberikan *waterglass* pada seluruh permukaan kain untuk menguatkan warna kemudian tunggu sampai kering. Kain yang sudah kering dicipratkan malam untuk menghasilkan pola, dilanjutkan pemberian warna dan ditunggu sampai kain kering.

Tahap akhir yaitu proses pelorongan malam yang menempel pada kain. Proses melorongan ini dilakukan dengan cara merebus kain pada air yang mendidih. Tahap selanjutnya mencuci ulang kain batik ciprat menggunakan air biasa dilanjutkan dengan menjemur kain sampai kering. Batik ciprat yang sudah kering sudah siap dipakai sebagai taplak meja. Batik ciprat ini juga dapat digunakan dalam pembuatan baju, tas, mukena, dan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Batik Ciprat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Batik Ciprat yaitu salah satu variasi batik yang memiliki motif bintik-bintik atau hasil dari proses pencipratan melalui kuas atau alat yang lain dimana proses pencipratan malam menghasilkan pola abstrak. Batik Ciprat memiliki perbedaan dengan batik umumnya yaitu terletak pada pewarnaan yang menggunakan warna mencolok dan memiliki pola abstrak (Apriyani et al., 2023). Melalui batik ciprat, kain putih polos dicipratkan dengan malam yang dicairkan kemudian proses pencipratan dilakukan dengan menggunakan kuas dan memiliki pola bebas sesuai dengan penuangan ide kreatif masing-masing individu. Motif yang dihasilkan dari produksi batik ciprat beragam, hal inilah yang menjadi ciri khas dalam pembuatan batik ciprat yang memiliki keunikan dan perbedaan.



Gambar 1. Pelatihan Batik Ciprat bersama Ibu-ibu PKK

Teknik yang dilakukan dalam produksi batik ciprat yaitu teknik ciprat dan teknik oles. Teknik yang memiliki keunikan dalam proses pembuatannya dikarenakan memiliki pola abstrak dan ekspresif, teknik ini dinamakan teknik ciprat (Wahyulina & Chrisdanty, 2024). Teknik oles merupakan suatu teknik yang langsung memoleskan malam melalui kuas pada kain putih polos. Proses pembuatan batik ciprat ini memerlukan waktu beberapa jam.

Pada prinsipnya membuat batik ciprat tidak membutuhkan keahlian yang khusus dikarenakan motif yang abstrak dapat dilakukan secara kreatif. Setiap percikan warna dapat dilakukan dengan lidi atau kuas pada kain untuk menghasilkan motif yang indah. Kunci keindahan polkadot adalah warna dan kombinasi yang bisa dipadupadankan sesuai selera (Prihatiningsih et al., 2023).

Dalam pelatihan batik ciprat ini bertujuan dalam melatih keterampilan ibu-ibu PKK dalam bidang kewirausahaan yang dapat mengembangkan perekonomian yang mendukung. Selain itu, dapat mengembangkan jiwa kreativitas dan gagasan inovatif bagi yang mengikuti kegiatan ini. Manfaat bagi mahasiswa UNNES GIAT 9 yaitu dengan adanya kegiatan ini dapat melatih keterampilan bersosialisasi bersama masyarakat desa Gledeg. Manfaat bagi ibu-ibu PKK dan mahasiswa yaitu dalam keterampilan berwirausaha mengalami peningkatan serta dapat menambah informasi pengetahuan baru (Ciptaningtyas et al., 2023).



Gambar 2. Motif batik ciprat

Pelatihan batik ciprat juga bermanfaat dalam aspek kemandirian ekonomi. Dalam pelatihan batik ciprat ini bermanfaat bagi ibu-ibu PKK yang awalnya di rumah dan menjadi ibu rumah tangga pada umumnya dapat menjadi produktif dalam mengembangkan suatu ide baru dalam kegiatan berwirausaha. Pelatihan batik ciprat dapat menjadi peluang usaha ekonomi

mandiri yang meliputi pengembangan bakat, keterampilan dalam membangun potensi perekonomian desa dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam kegiatan Batik Ciprat

Dalam pemberdayaan kegiatan ini dilakukan di desa Gledeg, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Serangkaian dalam program kerja ini meliputi kegiatan sosialisasi, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutup. Kegiatan Sosialisasi ini meliputi kegiatan pembuka, penjelasan terkait batik ciprat dan kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan penyampaian informasi mengenai batik ciprat. Penyampaian informasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai batik ciprat, pemilihan alat dan bahan yang digunakan, serta tahapan proses pembuatan batik ciprat untuk memberikan informasi pada ibu-ibu PKK seputar dalam kegiatan.

Kegiatan Pelaksanaan ini meliputi kegiatan praktik bersama dengan ibu-ibu PKK, dalam praktik pembuatan batik ciprat secara langsung dimulai dengan tahap mencipratkan malam yang sudah dilarutkan pada kain yang sudah bersih. Proses selanjutnya mewarnai kain dengan pewarna menggunakan bantuan kuas, dilanjutkan penjemuran kain sampai kering. Tahap berikutnya yaitu memberikan *waterglass* pada seluruh permukaan kain untuk menguatkan warna kemudian tunggu sampai kering. Kain yang sudah kering dicipratkan malam untuk menghasilkan pola, dilanjutkan pemberian warna dan ditunggu sampai kain kering.

Kegiatan akhir dalam kegiatan ini yaitu proses pelorodan malam yang menempel pada kain. Proses melorod ini dilakukan dengan cara merebus kain pada air yang mendidih. Tahap selanjutnya mencuci ulang kain batik ciprat menggunakan air biasa dilanjutkan dengan menjemur kain sampai kering. Batik ciprat yang sudah kering sudah siap dipakai sebagai taplak meja.



Gambar 3. Hasil kain batik Ciprat yang dijadikan taplak meja

Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK yang memiliki antusias dalam informasi mengenai batik ciprat. Pelatihan batik ciprat bermanfaat dalam memberdayakan wanita untuk memiliki keterampilan dalam berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian berbasis kemandirian. Dalam batik ciprat ini kain yang dihasilkan mampu menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan perekonomian karena harga jualnya yang tinggi sehingga dapat menjadi ide dalam berwirausaha.

Refleksi Pelatihan Batik Ciprat terhadap Nilai Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara yang digunakan masyarakat sebagai landasan berkehidupan. Lima sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Utami & Najicha, 2022) nilai-nilai Pancasila perlu diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam rangka mewujudkan bangsa yang maju, berwawasan, dan berbudi luhur. Sebagai bangsa yang berlandaskan nilai Pancasila, segala perilaku dan tindakan harus membawa dampak positif yang menunjang kemajuan bangsa. Di era sekarang perbedaan gender tidak menjadi penghalang dalam berkarya. Peran wanita dalam bermasyarakat memiliki kedudukan yang sama. Hal ini membuat wanita tidak berhenti dalam membangun perannya dalam masyarakat untuk meningkatkan dan memastikan bahwa wanita memiliki hak dan kesempatan yang sama.

Selaras dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh UNNES GIAT 9 di Desa Gledeg melaksanakan pemberdayaan wanita melalui kegiatan pelatihan teknik batik ciprat sebagai bentuk implementasi wanita agen Pancasila. Pemberdayaan wanita agen Pancasila bertujuan untuk menggerakan wanita dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelatihan batik ciprat memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai sila pertama yaitu Ketuhanan yang artinya mengandung nilai yang berhubungan dengan sang pencipta. Refleksi pada kegiatan pelatihan batik ciprat yaitu membatik dapat menjadi salah satu sarana mengekspresikan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan. Hal ini dibuktikan dengan motif batik yang digambarkan saat pembuatan batik ciprat berupa makhluk ciptaan Tuhan.

Nilai sila kedua yaitu kemanusiaan. Pada pelatihan batik ciprat yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES GIAT 9 Desa Gledeg melibatkan ibu PKK merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan wanita yang mendukung kesetaraan gender. Pelatihan ini mendorong para wanita untuk meningkatkan keterampilan guna memperoleh kemuliaan, pengakuan, dan mendukung kesetaraan gender. Nilai sila ketiga yaitu persatuan. Refleksi nilai sila ketiga pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES GIAT 9 Desa Gledeg bersama ibu-ibu PKK yaitu tercermin dari batik ciprat yang diangkat dalam pelatihan. Batik ciprat merupakan salah satu warisan budaya dan merupakan aset negara yang perlu dilestarikan. Pemberdayaan wanita agen Pancasila melalui pelatihan batik ciprat dapat dijadikan sarana untuk mengenal dan melestarikan warisan budaya yang mana dijadikan identitas bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan yang melibatkan perkumpulan ibu PKK dapat memperkuat persatuan bangsa yang dimulai dari lingkup desa.

Refleksi nilai dasar sila keempat yaitu nilai kerakyatan. Nilai kerakyatan pada kegiatan pengabdian ini yaitu melibatkan musyawarah dan juga kerja sama saat proses penggerjaan batik ciprat. Nilai keempat ini juga berkaitan dengan nilai ketiga dimana kesatuan dan kekompakan ibu PKK menjadi refleksi dari kegiatan pemberdayaan wanita agen Pancasila. Terakhir sila kelima mengandung nilai keadilan. Kegiatan pemberdayaan wanita melalui pelatihan ini memiliki tujuan utama yaitu melatih keterampilan ibu PKK dalam pembuatan batik ciprat. Pelatihan ini dapat menjadi peluang usaha bagi wanita untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keadilan sosial.

Pelatihan batik ciprat yang diselenggarakan mahasiswa UNNES Giat 9 dengan sasaran ibu PKK Desa Gledeg tersebut mencerminkan kelima nilai dasar Pancasila. Menurut (Bambang Agus Windusanco & M. Daeni, 2022) wanita memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang sederhana. Melalui pelatihan tersebut, tidak hanya mengintegrasikan nilai Pancasila tetapi juga

membangun kemandirian ekonomi para wanita di Desa Gledeg secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat memperkuat pemberdayaan wanita sebagai agen Pancasila.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES GIAT 9 di Desa Gledeg, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten berupa pelatihan batik ciprat kepada ibu-ibu PKK telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi wanita sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan informasi tentang batik ciprat dan melakukan praktik langsung pembuatan batik ciprat. Pelatihan batik ciprat ini memberikan manfaat ganda, yaitu mengembangkan keterampilan berwirausaha ibu- ibu PKK Desa Gledeg serta melestarikan warisan budaya Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam prosesnya, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Hasil dari pelatihan ini adalah terciptanya kain batik ciprat yang dapat digunakan sebagai taplak meja atau diolah menjadi produk bernilai jual tinggi lainnya. Kegiatan ini membuka peluang usaha bagi ibu-ibu PKK Desa gledeg untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan desa. Secara keseluruhan, pelatihan batik ciprat ini telah berhasil memberdayakan wanita sebagai agen Pancasila, meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi, serta memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Apriyani, Y., Susanto, S., Astuti, A. N., Nada, K. D. P., Tiansari, A. E., & Hilman, Y. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo Melalui Keterampilan Batik Ciprat. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(5), 1043–1048.
- Harsanto, P., Kironoto, B. A., & Triatmodjo, B. (2008). Analisis Limpasan Langsung Dengan Model Distribusi Dan Komposit. *Forum Teknik Sipil*, 18(1), 693–701.
- Rukmini, R., Kristiyanti, L., Pardanawati, S. L., Utami, W. B., Samanto, H., & Budiyono, B. (2021). Pembinaan Dan Pendampingan Desa Inklusif Disabilitas Produksi Batik Ciprat Di Desa Pucung Kismantoro. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 246. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2579>
- Widiyahseno, B., Widaningrum, I., Djuwitaningsih, E. W., & Sugianti. (2020). PKM Batik: Pengembangan Potensi Batik Ponorogo. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1428>